

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 MANAJEMEN KEUANGAN

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Rohman (2017) mengemukakan bahwa pengertian manajemen pada dasarnya merujuk pada kegiatan organisasi dalam melakukan pencapaian dengan cara interaksi, koordinasi, pengintergrasian, dan pembagian tugas secara profesional dan proporsional untuk mengelola sumberdaya manusia (tenaga kerja), material, keuangan (modal), maupun cara yang digunakan. Dalam konteks manajemen keuangan, pada hakikatnya merupakan pengelolaan keuangan dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha mengumpulkan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara efisien (Surindra dkk, 2020). Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional (2000) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan serta tindakan mengenai kepengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan laba dan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga

saham perusahaan (Keown dkk, 2011). Menurut Kasmir (dalam Surindra dkk, 2020) mengemukakan bahwa tujuan manajemen keuangan pada dasarnya antara lain:

- 1) Untuk memaksimalkan nilai perusahaan;
- 2) Memaksimalkan laba;
- 3) Menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*;
- 4) Menciptakan citra perusahaan; dan
- 5) Meningkatkan tanggung jawab sosial (perlindungan konsumen, pengendalian polusi, dan *reinvest profit*).

c. Manajemen Keuangan sebagai Bidang Ilmu Pengetahuan

Manajemen keuangan telah menjadi bagian dari bidang pengetahuan. Di Indonesia pembelajaran manajemen keuangan ditemukan di jurusan manajemen keuangan. Sebagai bidang pengetahuan, manajemen keuangan merupakan gabungan dari ilmu manajemen dan juga keuangan atau yang diartikan sebagai pengaplikasian ilmu manajemen di bidang keuangan. Adapun hal yang dipelajari oleh mahasiswa pada ilmu manajemen keuangan meliputi tentang cara merencanakan, mengelola, hingga menggunakan keuangan perusahaan dengan baik. Selain itu, sebagai bidang pengetahuan ilmu manajemen juga memberikan pembelajaran mengenai analisis aspek keuangan dan moneter termasuk juga kinerja perusahaan bisnis, lembaga perbankan dan juga organisasi lainnya.

Di samping itu, ilmu manajemen keuangan juga mempelajari tentang cara manajemen kas perusahaan, mengendalikan hutang piutang, mengoptimalkan pemanfaatan modal dan juga investasi, serta mengawasi berbagai aspek keuangan supaya tidak terjadi kesalahan ataupun kecurangan (Gramedia, 2020).

1.1.2 SIKAP MAHASISWA

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit diubah. Dimana, apabila seseorang memiliki sikap positif terkait dengan suatu situasi ataupun objek maka akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Namun, apabila seseorang bersikap negatif maka akan menunjukkan sikap ketidaksenangan (Jaenudin, Ridwan dkk: 2020).

Menurut Winkel (dalam Ningrum, 2008) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang relatif dalam bereaksi, baik secara baik maupun buruk terhadap objek tertentu. Dalam hal ini, sikap mahasiswa dalam belajar akan ditandai dengan munculnya kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai dan sebagainya. Sementara itu, Ningrum (2008) menyimpulkan bahwa sikap merupakan aspek psikis dan mental yang membentuk pola pikir individu itu akan berpengaruh pada setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, kampus maupun lingkungan masyarakat.

Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto (2018), yang senada mengungkapkan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Menurut Bogardus dalam Mueller, yang dikutip oleh Hasnul (2011) mendefinisikan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan bertindak ke arah atau menolak suatu faktor lingkungan.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral (Sarwono, 2012).

Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap objek sikap yang dihadapinya, bila bersikap positif terhadap suatu objek sikap, akan menimbulkan perilaku yang juga positif dan sebaliknya bila bersikap negatif, seseorang akan bertindak negatif. Sikap positif terhadap suatu objek sikap ditandai oleh adanya kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek sikap yang dihadapinya. Lebih jauh, seseorang akan siap membantu, memperhatikan, dan berbuat apa saja untuk memperjuangkan objek sikapnya, dan sikap negatif ditandai oleh adanya kecenderungan untuk

menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tersebut. Bahkan pada tingkatan tertentu orang tersebut dapat mengecam, mencela, menyerang, atau membinasakan objek sikap yang tidak disukainya.

b. Pengertian Sikap Mahasiswa

Menurut Sabri (1996) mengemukakan bahwa sikap mahasiswa adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya terkait proses pembelajaran. Sikap mahasiswa merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang.

Dalam konteks penelitian ini, yang akan dikaji adalah sikap mahasiswa terhadap mata perkuliahan, dimana sikap yang dimiliki harus lebih positif setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

c. Indikator Sikap Mahasiswa

Pada dasarnya sikap bukan merupakan sesuatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Menurut Sarlito wirawan Sarwono ciri-ciri sikap adalah terdapatnya hubungan subjek dan objek, tidak ada sikap tanpa objek. Objek sikap berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bawaan dari sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Karena sikap dipelajari maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat dan tempat yang berbeda- beda (Sarwono, 2012).

Secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk stuktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi, sebagai berikut: (Slameto, 2003)

- a. Komponen Kognitif yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Komponen Afektif yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek

sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif.

- c. Komponen Konasi yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

1.1.3 *The Survey of Attitudes Toward Statistic (SATS)*

The Survey of Attitudes Toward Statistic (SATS) atau Instrumen Survei Sikap Terhadap Statistik (Schau et al., 1995) dikembangkan untuk menilai sikap siswa terhadap statistik. SATS adalah instrumen tipe Likert dengan tujuh kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Versi pertama SATS terdiri dari empat subskala: (a) Pengaruh (enam item): perasaan positif dan negatif tentang statistik; (b) Kompetensi Kognitif (enam item): sikap tentang pengetahuan dan keterampilan intelektual yang diterapkan pada statistik; (c) Kesulitan (tujuh item): sikap tentang kesulitan statistika sebagai mata pelajaran; dan (d) Nilai (sembilan item): sikap tentang kegunaan, relevansi, dan nilai statistik dalam kehidupan pribadi dan profesional. Setelah itu (Schau, 2003; Schau, 2005), dua subskala ditambahkan ke instrumen: Minat (empat item), tingkat minat individu siswa dalam statistik dan Upaya (empat item), jumlah

upaya siswa habiskan untuk belajar statistik. Bergantung pada jumlah subskala dan item terkait, pengembang memberi label instrumen sebagai SATS-28 dan SATS-36. Selain itu, tersedia dua versi; satu untuk diberikan sebelum (SATS-28-pre/SATS-36-pre) dan satu untuk diberikan setelah kursus statistik (SATS-28-post/SATS-36-post). Kedua versi ini memiliki kesamaan.

Afek dalam penelitian ini mencakup macam-macam perasaan yang terjadi saat ini, dalam pengertian Batson dkk. (1992) disebut sebagai emosi, dan perasaan yang sering (biasanya) dialami baik yang bersifat positif maupun negatif, senang dan tidak senang, nyaman dan tidak nyaman. Perasaan saat ini dan biasanya yang bersifat positif akan disebut afek positif (AP) dan perasaan saat ini dan biasanya yang negatif akan disebut afek negatif (AN).

Dimensi nilai berarti bahwa mahasiswa yakin dan percaya pada kegunaan manajemen keuangan dalam pendidikan, kehidupan dan pekerjaan di masa mendatang bagi mereka (Cahyawati dkk, 2018). Dimensi usaha berarti bahwa mahasiswa memiliki sikap positif yang baik dalam berusaha untuk mempelajari mata kuliah manajemen keuangan (Cahyawati dkk, 2018).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu mencakup beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan digunakan sebagai bahan acuan atau referensi. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti gunakan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Magdalena Cladera (2021)/ "Assessing the Attitudes of Economics Students Towards Econometrics"	Untuk mengetahui sikap pada mahasiswa ekonomi dalam pembelajaran ekonometrika.	Dari temuan ini, mengungkapkan bahwa sikap siswa yang disurvei terhadap Ekonometrika tidak negatif. Kecuali pada indikator Kesulitan yang memperoleh penilaian netral atau sedikit positif	Terletak pada penggunaan variabel penelitian dan dimensi variabel yang digunakan.	Terletak pada fokus penelitian yang diteliti, dimana peneliti pada penelitian ini berfokus pada sikap mahasiswa khususnya semester ganjil dan genap tahun 2022/2023 di FBE UAJY terhadap mata kuliah manajemen keuangan.

2	Ferdinandus Bate Dopo (2021)/ "Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Kependidikan"	Untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan pada program studi pendidikan musik STKIP Citra Bakti dan untuk mengetahui perbedaan sikap antara mahasiswa dikaji dari lama waktu menempuh perkuliahan.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap mata kuliah kependidikan dan menunjukkan tidak ada perbedaan sikap antara mahasiswa ditinjau dari lama waktu menempuh perkuliahan.	Terletak pada penggunaan variabel sikap mahasiswa	Terletak pada dimensi atau alat ukur variabel sikap mahasiswa yang digunakan. Selain itu objek dan fokus penelitian yang digunakan juga berbeda
3	Riswan Jaenuddin dkk (2020)/ "Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial : Penelitian di Indonesia dan Sudan "	Untuk mendeskripsikan sikap mahasiswa Unsri dan OIU terhadap masalah sosial secara umum; perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan mahasiswa OIU Sudan terhadap masalah sosial dan Pada aspek apa sajakah perbedaan	Sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman terhadap permasalahan sosial secara umum bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah faktor ekonomi dan budaya dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.	Terletak pada penggunaan variabel sikap mahasiswa	Terletak pada dimensi atau alat ukur variabel sikap mahasiswa yang digunakan. Selain itu objek dan fokus penelitian, dan juga metode penelitian yang digunakan juga berbeda

		sikap mahasiswa Unsri dan OI terhadap masalah sosial.			
--	--	---	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Karena penelitian bersifat eksploratif dan deskriptif maka tidak ada hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, mengingat belum adanya penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan dasar sebagai acuan dalam membangun hipotesis.